

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PERLAKUAN PENDAPATAN ATAS JASA KONSTRUKSI
PADA PT ANEKA JASA GRHADIKA

**Disusun untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh sebutan Ahli Madya (A.Md)**

Akuntansi

DI SUSUN OLEH
DIASTY RIZKA OCTAZSA

NIM 041310113016

PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

2016

KARTU TANDA MAHASISWA



**UNIVERSITY
PERKULIAHAN KEMAHIRAN**

PERILAKU PENDAPATAN ATAS... DIASY RIZKA O
FAKULTAS HUKUM AIRLANGGA
INSTITUT TEKNOLOGI SEPTEMBER
TEKNOLOGI SURABAYA
SEKELoaH BELAJAR



Revisi dan Perbaikan

Revisi dan Perbaikan

Revisi dan Perbaikan
No. 100/2019/2019/2019

Tanggal: 10/10/2019

Revisi dan Perbaikan

Revisi dan Perbaikan
No. 100/2019/2019/2019

Tanggal: 10/10/2019

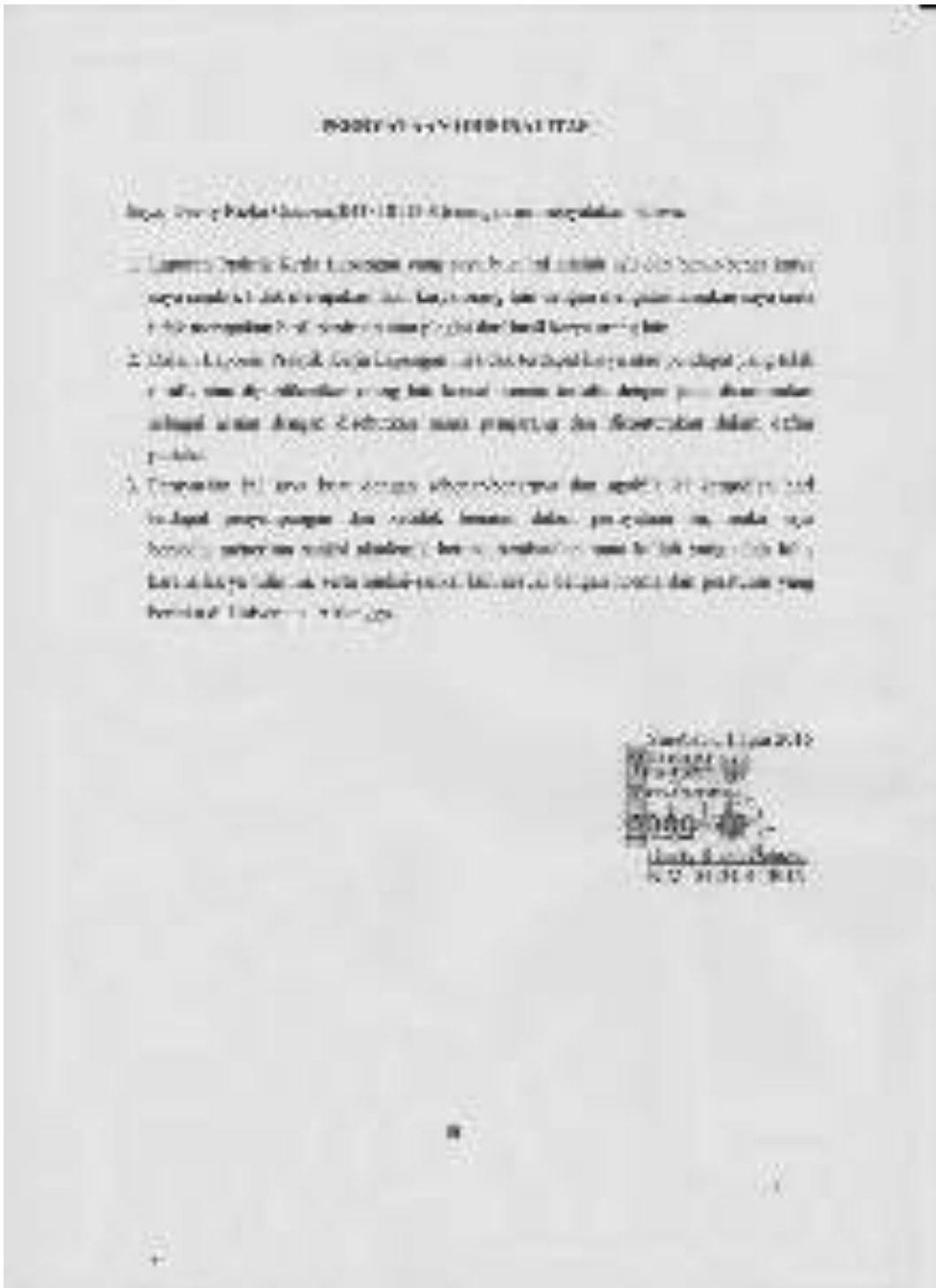


Revisi dan Perbaikan

Revisi dan Perbaikan

Revisi dan Perbaikan
No. 100/2019/2019/2019

Tanggal: 10/10/2019



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang di harapkan. Laporan Praktik Kerja Lapangan Disusun sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan.

1. Dr. H. Widi Hidayat, M.Si., Ak. Selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.
2. Dr. Dian Agustina, S.E., M.Si., CMA., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
3. Hj. Amalia Rizki, SE, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi yang telah membantu dalam proses persiapan kegiatan mahasiswa Diploma III Akuntansi yang sangat berguna sebagai pembekalan ilmu bagi setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut selain dari pelajaran dalam kelas.
4. Dra. Iswajuni, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan perhatian dan motivasi dalam bimbingan dan pengarahan selama penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan.
5. Dra. Murdiyati Dewi, M.Si., Ak. selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan perhatian selama berjalannya perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Vokasi yang selama ini telah membagikan ilmunya dengan ikhlas selama perkuliahan.

7. Kedua Orang Tua dan adiku tercinta yang telah memberikan semangat, doa, dukungan, kasih sayang nasihat dan segala sesuatu yang tidak ada habisnya diberikan hingga selesainya program Diploma III ini.
8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, semangat dan hiburan kepada penulis sehingga selesainya Laporan Praktik Kerja Lapangan ini.
9. Bapak dan Ibu Divisi *Human Resource Development* yang telah memberikan izin dan kesempatan pada penulis untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Aneka Jasa Grhadika.
10. Bapak Suntono Djamaludin selaku Pembina Praktik Kerja Lapangan yang telah meluangkan waktu dan membagi ilmunya selama melakukan kegiatan di PT Aneka Jasa Ghradika.
11. Bapak dan Ibu Divisi *Keuangan dan Administrasi* atas bantuan dan ilmu yang telah di bagi kepada penulis selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT Aneka Jasa Ghradika.
12. Teman-teman terbaik penulis. Teman-teman kampus, teman-teman kos dan teman baik penulis sejak SD yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas dukungan, doa, dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
13. Muhammad Mahruzar Iskandar yang telah menemani penulis selama penulisan laporan ini. Terima kasih atas semangat, doa, dan saran saran membangunnya.
14. Teman-teman Aks0 2013. Terima kasih untuk 3 tahun yang penuh kenangan, penuh perjuangan bersama. Baik yang lulus sekarang maupun nanti, semoga dimudahkan menuju kesuksesan.
15. Semua pihak yang tidak di sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuannya secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya Laporan Praktik Kerja Lapangan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Laporan Praktik Kerja Lapangan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca untuk melengkapi tulisan ini.

Demikian dengan segala kekurangan dan keterbatasan, penulis berharap Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja pembacanya.

Surabaya, 1 Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

KARTU TANDA MAHASISWA	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Teori	2
1.2.1 Jasa Konstruksi	2
1.2.2 Pengertian Pendapatan	2
1.2.3 Pendapatan Kontrak Konstruksi	3
1.2.4 Pengukuran Pendapatan	4
1.2.5 Pengakuan Pendapatan	4
1.2.6 Prinsip Pengakuan Pendapatan	6
1.2.7 Pengakuan Pendapatan dan Biaya Konstruksi	6
1.2.8 Metode Pendapatan Konstruksi	7
1.2.8.1 Metode Persentase Penyelesaian	7
1.2.8.2 Metode Kontrak Selesai	9
1.2.9 Kerugian Kontrak Jangka Panjang	10
1.2.10 Pengungkapan Pendapatan	11
1.3 Tujuan PKL	12

1.4 Manfaat PKL	13
1.5 Rencana Kegiatan PKL	14
BAB 2 : PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN	17
2.1 Gambaran Umum PT Aneka Jasa Grhadika.....	17
2.1.1 Sejarah singkat PT Aneka Jasa Grhadika.....	18
2.1.2 Lokasi Perusahaan	18
2.1.3 Visi dan Misi PT Aneka Jasa Grhadika.....	18
2.1.4 Kegiatan Usaha PT Aneka Jasa Grhadika.....	19
2.1.5 Alur Kegiatan Usaha PT Aneka Jasa Grhadika.....	20
2.1.6 Kebijakan Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada PT Aneka Jasa Grhadika.....	21
2.2 Analisis Praktik Kerja Lapangan	36
BAB 3 : SIMPULAN DAN SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1.1 Rumus Perhitungan Persentase Penyelesaian	8
1.2 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan	15
2.1 Perbandingan Pencatatan Penagihan Uang Muka	36
2.2 Perbandingan Pencatatan Penerimaan Uang Muka	37
2.3 Perbandingan Pencatatan Penagihan Termin	37
2.4 Perbandingan Pencatatan Penerimaan Termin	38
2.5 Perbandingan Pencatatan Biaya Konstruksi	39
2.6 Perbandingan Pencatatan Untuk Mengakui Laba Kotor	39
2.7 Perbandingan Jurnal Pencatatan Penyelesaian Proyek	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Persetujuan PKL
- Lampiran 2 : Surat Keterangan PKL
- Lampiran 3 : Form Pengajuan Judul PKL
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi PT Aneka Jasa Ghadika
- Lampiran 5 : Surat Perjanjian Pekerjaan
- Lampiran 6 : Contoh Berita Acara Serah Terima
- Lampiran 7 : Contoh Faktur Penagihan
- Lampiran 8 : Contoh Kwitansi Penerimaan
- Lampiran 9 : Contoh Faktur Pajak Pertambahan Nilai
- Lampiran 10 : Berita Acara Hasil Progres Pembayaran Termin 1
- Lampiran 11 : Berita Acara Hasil Progres Pembayaran Termin 2
- Lampiran 12 : Berita Acara Hasil Progres Pembayaran Termin 3
- Lampiran 13 : Berita Acara Hasil Progres Pembayaran Termin 4
- Lampiran 14 : Berita Acara Hasil Progres Pembayaran Termin 5
- Lampiran 15 : Berita Acara Hasil Rekapitulasi Termin
- Lampiran 16 : Berita Acara Penyerahan Hasil Pekerjaan Tahap Pertama
- Lampiran 17 : Berita Acara Penyerahan Hasil Pekerjaan Tahap Kedua
- Lampiran 18 : Laporan Hasil Pemeriksaan Bersama

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya pembangunan ekonomi di Indonesia, pemerintah memberikan peluang yang cukup besar kepada para wirausahawan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Saat ini, banyak usaha baru yang mulai bermunculan dan turut mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat. Salah satu usaha yang sedang menjamur adalah usaha konstruksi yang berguna untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dalam bentuk pembangunan.

Banyaknya usaha konstruksi baru yang bermunculan, secara tidak langsung menimbulkan persaingan antar perusahaan sehingga mengharuskan perusahaan untuk menjaga stabilitas perusahaan dan meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa. Pendapatan adalah salah satu komponen penting dalam kegiatan operasional perusahaan tetapi, tidak semua perusahaan mempunyai pengertian yang sama. Hal ini disebabkan karena pendapatan biasanya dibahas dalam hubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan itu sendiri.

Pada umumnya pengakuan pendapatan terjadi pada saat penyerahan barang pada pembeli, berbeda dengan pengakuan pendapatan pada jasa konstruksi. Pengakuan pendapatan jasa konstruksi ialah kontrak jangka panjang, sehingga pengakuan pendapatannya tidak semudah perusahaan jasa lain yang dapat diakui saat itu juga. Pada pendapatan jasa konstruksi dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proyek dan menghitung pendapatannya secara andal.

PT Aneka Jasa Ghradika adalah perusahaan yang menggunakan metode *cost to cost* dalam mengakui pendapatannya. Permasalahannya terjadi karena perbedaan teknis pencatatan yang dimiliki perusahaan dengan Standar Akutansi Keuangan (SAK) yang menyebabkan pengakuan pendapatan dan biaya dicatat disaat yang tidak tepat. Perlakuan akuntansi terhadap transaksi-transaksi dalam pekerjaan

konstruksi diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) 2009 berisi tentang kontrak konstruksi yang merefleksikan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

1.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk pembahasan pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi dalam penulisan laporan praktik kerja lapangan ini sebagai berikut:

1.2.1 Jasa Konstruksi

Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 1999 pasal 1 menyatakan jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi.

Jenis jasa konstruksi diatur dalam Undang-Undang No. 18 tahun 1999 pasal 4, "Jenis usaha jasa konstruksi terdiri dari usaha perencanaan konstruksi, usaha pelaksanaan konstruksi dan usaha pengawasan konstruksi yang masing-masing dilaksanakan oleh perencana konstruksi, pelaksana konstruksi, dan pengawas konstruksi."

1.2.2 Definisi Pendapatan

Dalam SAK ETAP (2009:114), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode ketika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Kieso, et al., (2013:37) mengatakan, "Increases in economic benefits during the accounting period in the form of in flows or enhancements of assets or decreases of liabilities that result in increases in equity, other than those relating to contribution from equity participants". Yang dapat diartikan bahwa pendapatan adalah meningkatnya manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk

arus masuk atau penambahan aset atau mengurangi kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berkaitan dengan kontribusi dari peserta ekuitas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan no 23, (2015: par 25) pendapatan didefinisikan sebagai "... arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal".

Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk yang berasal dari kegiatan utama perusahaan yang menyebabkan peningkatan ekuitas tetapi bukan karena kontribusi pemilik maupun saham.

1.2.3 Pendapatan Kontrak Konstruksi

Menurut SAK ETAP (2009:119 par 20.15) mengungkapkan, jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang disesuaikan dengan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan (seringkali dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Estimasi hasil yang andal membutuhkan estimasi tingkat penyelesaian, biaya masa depan dan kolektabilitas tagihan yang andal.

SAK ETAP (2009:199 par 20.17) mengungkapkan, Ketika suatu kontrak meliputi sejumlah aset, konstruksi dari setiap aset harus diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi yang terpisah jika:

- a. Proposal yang terpisah telah diserahkan untuk setiap aset;
- b. Setiap aset telah dinegosiasikan secara terpisah dan kontraktor dan pelanggan telah menerima atau menolak bagian kontrak tersebut yang berhubungan dengan setiap aset; dan
- c. Biaya dan pendapatan setiap aset dapat diidentifikasi.

SAK ETAP (2009:200 par 20.18) menjelaskan, suatu kontrak gabungan, baik dengan pelanggan tunggal maupun dengan beberapa pelanggan, harus diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi tunggal ketika:

- a. Kelompok kontrak tersebut dinegosiasikan sebagai paket tunggal;
- b. Kontrak-kontrak tersebut saling berhubungan erat sehingga mereka, sebagai akibatnya, menjadi bagian dari suatu proyek tunggal dengan suatu margin laba keseluruhan; dan
- c. Kontrak-kontrak tersebut dikerjakan bersama-sama atau dalam urutan yang berkesinambungan.

1.2.4 Pengukuran Pendapatan

Dalam SAK ETAP (2009:114 par 20.3) mengungkapkan, entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.

SAK ETAP (2009:114 par 20.4) juga mengungkapkan, entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut.

1.2.5 Pengakuan Pendapatan

SAK ETAP (2009:114 par 20.1) mengungkapkan, akuntansi untuk pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut:

- a. Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali);
- b. Pemberian jasa;
- c. Kontrak konstruksi;

- d. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen.

SAK ETAP (2009:116-117 par 20.8) mengungkapkan, entitas harus mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang jika semua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli;
- b. Entitas tidak mempertahankan atau meneruskan baik keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang, yang terjual;
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- d. Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas; dan
- e. Biaya yang telah atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

SAK ETAP (2009:118 par 20.12) mengungkapkan, jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- b. Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas;
- c. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- d. Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.

Menurut SAK ETAP (2009:118 par 20.13), jika dalam periode waktu tertentu jasa diberikan melalui beberapa pekerjaan yang tidak ditentukan jumlahnya, maka entitas mengakui pendapatan secara garis lurus selama periode tersebut, kecuali terdapat bukti bahwa metode lain dapat lebih baik untuk menunjukkan tingkat penyelesaian. Jika suatu pekerjaan tertentu menjadi lebih signifikan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya, maka entitas menunda pengakuan pendapatan sampai pekerjaan signifikan tersebut dilaksanakan.

SAK ETAP (2009:118 par 20.14) juga mengungkapkan jika hasil transaksi melibatkan penyediaan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan hanya sampai dengan beban yang dapat diperoleh kembali.

1.2.6 Prinsip Pengakuan Pendapatan

Akuntansi telah menentukan prinsip – prinsip yang harus diperhatikan dalam Pengakuan Pendapatan. Kieso, et al., (2013:42) mengatakan, *“The revenue recognition principle therefore requires the company recognized revenue in the accounting period which the performance obligation is satisfied”*. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatannya ketika pemenuhan kewajiban telah dilakukan dengan baik.

1.2.7 Pengakuan Pendapatan dan Biaya Konstruksi

Mengenai pengakuan pendapatan konstruksi, SAK ETAP (2009:120 par 20.20) mengungkapkan bahwa entitas harus menentukan tingkat penyelesaian dari suatu transaksi atau kontrak dengan menggunakan metode yang dapat mengukur dengan andal sebagian besar pekerjaan yang dilaksanakan. Metode yang mungkin meliputi:

- a. Proporsi biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah diselesaikan sampai sekarang dibandingkan dengan total estimasi biaya. Biaya yang terjadi dari pekerjaan yang telah diselesaikan sampai sekarang tidak termasuk biaya yang berhubungan dengan aktivitas masa depan, seperti bahan baku atau pembayaran di muka;

- b. Survei atas pekerjaan yang telah diselesaikan; atau
- c. Penyelesaian proporsi fisik dari transaksi jasa atau kontrak kerja.

Pembayaran tahapan pekerjaan dan pembayaran di muka yang diterima dari pelanggan seringkali tidak mencerminkan pekerjaan yang telah selesai.

Dalam mengenali biaya kontrak, SAK ETAP (2009:120 par 20.21) mengungkapkan bahwa Entitas harus mengenali biaya yang berhubungan dengan aktivitas masa depan atas transaksi atau kontrak, misalnya bahan baku atau pembayaran di muka, sebagai suatu aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan besar untuk dipulihkan. Biaya seperti itu menandakan suatu jumlah yang terutang dari pelanggan dan tergolong sebagai pekerjaan yang sedang berjalan.

1.2.8 Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi

1.2.8.1 Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

The company recognizes revenues and gross profits each period based upon the progress of construction- referred to as the percentage-of-completion method. The company accumulates construction cost plus gross profit recognized to date in inventory account (construction in process), and it accumulates progress billings in contra inventory account (Billings on Construction in progress). (Kieso, et al., 2013:914)

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengakui pendapatan dan laba kotor tiap periode berdasarkan kemajuan pembangunan atau konstruksi yaitu persentase penyelesaian. Akumulasi biaya konstruksi perusahaan ditambah laba kotor yang diperoleh saat ini dicatat dalam akun persediaan (konstruksi dalam proses), dan akumulasi kemajuan tagihan dicatat dalam akun kontra persediaan (tagihan atas kemajuan konstruksi). Ada dua penaksiran dalam menghitung tingkat kemajuan penyelesaian suatu pekerjaan, yaitu:

1. Penaksiran biaya penyelesaian (*Cost to cost basis*)

Dalam penaksiran ini, perhitungan persentase penyelesaian pekerjaan dilakukan dengan membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan sampai saat ini (*cost incurred to date*) dengan estimasi total biaya (*most recent estimate of total costs*). Hasil dari pembagian tersebut

dapat diketahui estimasi total biaya (%). Selain itu, juga dapat diketahui estimasi pendapatan dan laba atau rugi kotor untuk tahun berjalan.

Tabel 1.1

Rumus perhitungan persentase penyelesaian

Sumber: IFRS

2. Penaksiran secara teknis (*Engineering estimation*)

Perhitungan persentase penyelesaian didasarkan pada tingkat kemajuan pekerjaan secara fisik. Hal ini dikarenakan jumlah biaya yang telah dikeluarkan belum tentu mencerminkan tingkat kemajuan pekerjaan. Untuk dapat melakukan penaksiran kemajuan pelaksanaan pekerjaan berdasarkan perhitungan teknis yang dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya seperti insinyur. Langkah yang perlu dilakukan dalam penaksiran ini yaitu dengan memisahkan jenis pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu proyek. Kemudian dihitung tingkat penyelesaian tiap jenis pekerjaan, biasanya dinyatakan dalam suatu prestasi. Nilai pendapatan yang diakui sampai dengan saat ini untuk tiap jenis pekerjaan dihitung dengan cara mengalikan persentase penyelesaiannya dengan harga borongan tiap jenis pekerjaan. Kemudian persentase seluruh pekerjaan diakumulasikan untuk mendapatkan persentase penyelesaian keseluruhan.

Pencatatan akuntansi untuk metode persentase penyelesaian:

- 1) Untuk mencatat biaya konstruksi

Konstruksi dalam proses	xxx	
Kas/Bank/Hutang Dsb		xxx
- 2) Untuk mencatat penagihan termin

Piutang Usaha	xxx	
Penagihan atas konstruksi dalam proses		xxx

3) Untuk mencatat hasil penagihan

Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx

4) Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor

Konstruksi dalam proses	xxx	
Beban Kontruksi	xxx	
Pendapatan dari kontrak jangka panjang		xxx

5) Untuk mencatat penyelesaian kontrak

Penagihan atas konstruksi dalam proses	xxx	
Konstruksi dalam proses		xxx

1.2.8.2 Metode Kontrak Selesai (*Cost Recovery Method*)

This method recognizes revenue only to extent of cost incurred that are expected to recoverable. Only after all cost are incurred is gross profit recognized. (Kieso, et al., 2013:920)

Pendapat tersebut dapat diartikan, dalam beberapa kasus, pendapatan kontrak dapat dilakukan hanya sebatas biaya yang telah terjadi yang diharapkan dapat dipulihkan. Setelah semua biaya diakui, maka laba baru dapat diakui.

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu:

1. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.
2. Terdapat risiko yang melekat dalam kontrak melebihi batas risiko bisnis yang normal dan berulang.

Pencatatan akuntansi untuk metode kontrak selesai:

1) Untuk mengakui pendapatan dan biaya kontrak konstruksi

Beban konstruksi	xxx	
Pendapatan dari kontrak jangka panjang		xxx

- 2) Untuk mengakui pendapatan, biaya dan keuntungan kontrak konstruksi (dicatat pada tahun terakhir kontrak)

Konstruksi dalam proses (laba kotor)	xxx
Beban konstruksi	xxx
Pendapatan dari kontrak jangka panjang	xxx

- 3) Untuk menyelesaikan kontrak konstruksi

Penagihan atas konstruksi dalam proses	xxx
Konstruksi dalam proses	xxx

1.2.9 Kerugian Kontrak Jangka Panjang

Menurut Kieso, et al., (2013:921) terdapat 2 tipe kerugian yang dapat terjadi dalam kontrak jangka panjang:

1. Kerugian pada periode berjalan pada kontrak yang menguntungkan

Kondisi ini muncul ketika dalam masa konstruksi, ada peningkatan yang signifikan dalam total biaya kontrak yang diperkirakan tetapi tidak menghilangkan nilai keuntungan pada kontrak. Dalam metode persentase penyelesaian, perkiraan kenaikan biaya memerlukan penyesuaian periode berjalan dari laba kotor kelebihan diakui pada proyek di periode sebelumnya. Pencatatan akuntansi untuk kerugian pada tahun berjalan:

Beban konstruksi	xxx
Konstruksi dalam proses (rugi)	xxx
Pendapatan dari kontrak jangka panjang	xxx

2. Kerugian kontrak yang tidak menguntungkan

Perkiraan biaya pada akhir periode saat ini menunjukkan bahwa kerugian akan terlihat pada penyelesaian seluruh kontrak. Dalam metode persentase penyelesaian dan metode pemulihan biaya, perusahaan harus mengakui pada periode saat ini seluruh kerugian

kontrak diharapkan. Dalam hal ini terdapat dua metode pencatatan untuk kerugian pada tahun berjalan:

- a. Pencatatan akuntansi untuk metode persentase penyelesaian:

Beban konstruksi	xxx
Konstruksi dalam proses (rugi)	xxx
Pendapatan dari kontrak jangka panjang	xxx

- b. Pencatatan akuntansi untuk metode pemulihan biaya (*Cost Recovery*):

Rugi kontrak jangka panjang	xxx
Konstruksi dalam proses (rugi)	xxx

1.2.10 Pengungkapan Pendapatan

Dalam pengungkapan pendapatan secara umum, entitas harus mengungkapkan (SAK ETAP 2009:112 par 20.28):

1. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa;
2. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari:
 - a. Penjualan barang;
 - b. Penyediaan jasa;
 - c. Bunga;
 - d. Royalty;
 - e. Dividen;
 - f. Jenis pendapatan signifikan lainnya

Dalam SAK ETAP (2009:112 par 20.29) entitas yang memiliki pendapatan kontrak harus mengungkapkan:

1. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode pelaporan;
2. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode pelaporan;

3. Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian kontrak yang sedang berjalan.

Entitas harus mengungkapkan (SAK ETAP 2009:112 par 20.30):

1. Jumlah bruto kontrak pekerjaan yang sudah menjadi hak sebagai suatu aset; dan
2. Jumlah bruto kontrak kerja yang terutang kepada pelanggan sebagai suatu kewajiban.

Pada intinya pendapatan harus diakui dan diukur dengan tepat sehingga dapat diungkapkan dengan benar pada laporan keuangan. Pendapatan yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan adalah seluruh pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan maupun dari kegiatan lain yang menghasilkan pemasukan pada perusahaan.

Dalam pengungkapan pendapatan perusahaan konstruksi, perusahaan harus mengungkapkan secara rinci mengenai pendapatannya meliputi jumlah pendapatan yang diterima perusahaan, metode yang digunakan dalam menentukan pendapatan kontrak, dan metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian kontrak yang sedang berjalan.

1.3. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1. Memenuhi persyaratan untuk lulus dari program studi Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Memperoleh ilmu pengetahuan beserta data yang dibutuhkan dalam mengerjakan Tugas Akhir sehubungan dengan topik yang di angkat.
3. Mengetahui perlakuan akuntansi terhadap pendapatan pada PT Aneka Jasa Grhadika.
4. Mengetahui kebijakan akuntansi terhadap pendapatan yang diterapkan oleh PT Aneka Jasa Grhadika.
5. Membandingkan antara teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Dalam penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Bagi penulis
 - a. Memenuhi sebagian syarat kelulusan program studi Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
 - b. Sebagai penerapan disiplin ilmu pengetahuan akuntansi keuangan menengah yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
 - c. Mengetahui secara langsung mekanisme, perlakuan, dan penyajian piutang usaha pada PT Aneka Jasa Grhadika.
 - d. Menambah pengalaman kerja praktik dan dapat mengetahui lingkungan kerja secara nyata yang ada di PT Aneka Jasa Grhadika.
 - e. Dapat ikut membangun dan meningkatkan hubungan kerja antara PT Aneka Jasa Grhadika dengan Universitas Airlangga.
2. Bagi Universitas Airlangga
 - a. Menjadi tolak ukur kualitas pembelajaran dan juga sarana peningkatan kualitas pengajaran di waktu yang akan datang.
 - b. Mendukung kurikulum pendidikan dan member kesempatan pada mahasiswa untuk menyelesaikan mata kuliah Praktik Kerja Lapangan.
 - c. Merupakan media yang dapat membangun dan meningkatkan hubungan kerja sama dengan pihak luar.
 - d. Menambah koleksi referensi bidang akuntansi pada arsip Universitas Airlangga.
3. Bagi PT Aneka Jasa Grhadika
 - a. Diharapkan dapat memperoleh ide inovasi dan kreatif dari mahasiswa program Praktek Kinerja Lapangan.
 - b. Mendapatkan akses langsung informasi SDM yang siap kerja dan kompeten serta mengetahui kualitas sumber daya yang dihasilkan oleh Fakultas Vokasi Universitas Airlangga khususnya program studi Diploma III Akuntansi.

- c. PT Aneka Jasa Grhadika dapat memanfaatkan tenaga kerja mahasiswa untuk membantu kegiatan operasional karyawan PT Aneka Jasa Grhadika.
4. Bagi Pembaca
 - a. Sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perlakuan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan atas jasa konstruksi.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Rencana Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Aneka Jasa Grhadika, yang beralamat di Jl. Prof Muh Yamin S.H, Gresik selama 4 minggu, mulai tanggal 1-29 Februari 2016 di Divisi Keuangan dan Administrasi. Dilanjutkan dengan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1-30 Mei 2016 di PT Aneka Jasa Grhadika. Bidang yang diambil dan diminati adalah Akuntansi Keuangan dengan topik: “Perlakuan Akuntansi Atas Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi di PT Aneka Jasa Grhadika”

Tabel 1.2
Jadwal kegiatan praktik kerja lapangan

No	Kegiatan	Jan 16				Feb 16				Mar 16				Apr 16				Mei 16				Jun 16			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Ijin Lokasi PKL	■																							
2	Pembekalan PKL								■																
3	Penentuan Dosen Pembimbing								■																
4	Pelaksanaan PKL					■	■	■	■					■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Penyusunan Laporan PKL													■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Revisi Dosen Pembimbing													■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Pengumpulan Laporan PKL																					■			



BAB 2

PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

2.1 Gambaran Umum PT Aneka Jasa Grhadika

2.1.1 Sejarah

PT Aneka Jasa Grhadika yang sebelumnya bernama PT Aneka Jasa Gresik merupakan penggabungan dari dua perusahaan di bawah Yayasan Petrokimia Gresik, yaitu PT PECON (PT Petrokimia Construction) yang bergerak di bidang jasa konstruksi, dan PT PECANT (PT Petrokimia Consultant) yang bergerak di bidang usaha jasa konsultan dan ketenagakerjaan. Kedua perusahaan tersebut didirikan pada tahun 1972, dengan harapan untuk mendukung proses pembangunan dan pengembangan industri khususnya di wilayah Gresik. Penggabungan kedua perusahaan (PT PECON dan PT PECANT) tersebut sesuai akta notaries ny. Nurlaily Adam, Nomor 218, tanggal 31 Desember 1995, yang merupakan awal berdirinya perusahaan bernama PT Aneka Jasa Grhadika.

Dasar pertimbangan penggabungan kedua perusahaan tersebut adalah untuk efisiensi dan efektivitas, karena dalam operasionalnya antara kedua perusahaan tersebut sering terjadi friksi, benturan kepentingan, dan persaingan tidak sehat dalam mendapatkan order dan peluang usaha di lingkungan PT Petrokimia Gresik. Untuk meningkatkan posisi daya saing perusahaan dengan kompetitor di bidang yang sama, manajemen PT Petrokimia Gresik pada tahun 1995 memutuskan untuk menggabungkan kedua perusahaan tersebut menjadi PT Aneka Jasa Gresik. Dengan bergabungnya (*merger*) PT PECON dan PT PECANT maka bidang usaha kedua perusahaan tersebut menjadi bidang usaha PT Aneka Jasa Gresik, yaitu Jasa Teknik dan Konstruksi, Jasa Penyediaan Tenaga Kerja, Jasa Umum.

Pada saat nama PT Aneka Jasa Gresik didaftarkan di Departemen Kehakiman, nama tersebut tidak dapat disahkan, karena telah digunakan oleh perusahaan lain di Gresik. Oleh karena itu, nama perusahaan diubah menjadi PT Aneka Jasa Grhadika, sesuai Akta Notaris Nomor 5, tanggal 28 Januari 1998, yang

dibuat Oleh Ny. Hj. Netty Ami, S.H., yang berkedudukan di Gresik. Akta perubahan nama tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan Nomer C2-1221 HT.01.01.TH 98, tanggal 26 Februari 1998, dan telah di umumkan dalam Lembaran Berita Negara RI, tanggal 24 April 1998, Nomor 33. Selain itu, PT Aneka Jasa Grhadika juga telah di daftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 1982, tentang Wajib Daftar Perusahaan, dengan Nomor TDP: 13021600320 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Gresik Nomor: 37/BH.13-2/IV/98.

2.1.2 Lokasi

Lokasi perusahaan sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan tersebut. Dengan pemilihan lokasi tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal serta memudahkan kegiatan operasi perusahaan.

PT Aneka Jasa Grhadika merupakan perusahaan yang bergerak di bidang EPC (*Engineering, Procurement and Construction*), Penyedia Tenaga Kerja dan Jasa Umum. PT Aneka Jasa Grhadika terletak di Jl Prof. Muh. Yamin S.H., Gresik 61101. Lokasi tersebut dinilai cukup strategis karena termasuk dalam Kawasan Industri Gresik (KIG).

2.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan EPC (*Engineering, Procurement and Construction*) yang terkemuka di kelasnya.

2. Misi

- a. Menciptakan dan mengimplementasikan sistem manajemen mutu, keselamatan kesehatan kerja, dan lingkungan yang konsisten serta berkelanjutan.
- b. Mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi tinggi, integeritas dan loyalitas.
- c. Mewujudkan kepuasan pelanggan yang *excellent*.

3. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Perusahaan memfokuskan bisnis utamanya pada jasa EPC (*Engineering, Procurement and Construction*) dengan bisnis pendukung jasa umum dan tenaga kerja. Hal ini dilakukan untuk mencapai profitabilitas dan nilai perusahaan yang maksimal melalui peningkatan kepuasan pelanggan (*Customer satisfaction*) sebagai hasil dari *operasional excellent* (Efisiensi, produktivitas, dan kepuasan stakeholder).

2.1.4 Kegiatan Perusahaan

Kegiatan bisnis PT Aneka Jasa Grhadika adalah sebagai berikut:

1. Unit Bisnis EPC
 - a. Pekerjaan EPC, serta *commissioning* dan *start up*;
 - b. Pekerjaan permesinan, fabrikasi, pemasangan dan perbengkelan;
 - c. Pemeliharaan dan perbaikan mesin-mesin, alat-alat konstruksi, dan alat-alat pabrik lainnya;
 - d. *Service and maintenance*.
2. Unit Bisnis Umum
 - a. Gudang Pupuk Penyangga dan Gudang *Distribution Centre*;
 - b. Transportasi pupuk local;
 - c. Perdagangan barang-barang teknik dan peralatan pabrik;
 - d. Barang *consumables* untuk keperluan industry;
 - e. Produksi *ready mix*.
3. Unit Bisnis Tenaga Kerja
 - a. Penyediaan tenaga kerja *skilled* maupun *unskilled*;
 - b. Penyediaan tenaga profesional (*security*);
 - c. *House keeping* dan *Cleaning Service*.

2.1.5 Alur Kegiatan Usaha PT Aneka Jasa Grhadika

Secara umum urutan kegiatan yang dilakukan oleh PT Aneka Jasa Grhadika dari awal untuk memperoleh suatu pekerjaan hingga suatu pekerjaan diselesaikan sebagai berikut:

1. Perusahaan mendapatkan info dari rekanan/owner mengenai pekerjaan konstruksi melalui undangan.
2. Bagian *Engineering* membuat rencana anggaran biaya (RAB) sebagai penawaran sekaligus membuat jaminan penawaran. Selanjutnya penawaran harga tersebut diajukan ke pihak rekanan/owner.
3. Proses tender dilakukan oleh rekanan/owner.
4. Perusahaan akan menerima pengumuman pemenang tender kontrak untuk pengerjaan proyek yang bersangkutan.
5. Penerbitan surat perjanjian pekerjaan yang dibuat oleh rekanan/owner berisi hak dan kewajiban serta ditandatangani oleh kedua belah pihak
6. Rekanan/owner mengeluarkan order kerja (OK) dan surat perintah kerja (SPK) serta mengirimkan pada perusahaan.
7. Penerbitan jaminan pelaksanaan dari perusahaan dan pemenuhan syarat administrasi lainnya.
8. Setelah urusan administrasi selesai bagian *Construction* memulai pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada.
9. Setiap bulan pelaksana lapangan akan membuat laporan pekerjaan yang kemudian diserahkan kepada rekanan/owner untuk dilakukan pemeriksaan bersama (Reksama)
10. Jika telah terdapat kesepakatan antara pelaksana dengan rekanan/owner maka akan diterbitkan Berita Acara Serah Terima sesuai dengan *term of payment* sesuai dengan perjanjian dan sebagai dasar penagihan pada rekanan/owner.
11. Setelah selesai jangka waktu retensi setelah penyerahan pertama maka dibuat Berita Acara Serah Terima Jasa yang disetujui oleh kedua belah

pihak maka tugas perusahaan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu proyek telah selesai.

2.1.6 Kebijakan Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada PT Aneka Jasa Grhadika

Pada PT Aneka Jasa Grhadika mengakui pendapatan di penyajian laporan keuangan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian berbasis biaya ke biaya (*Cost-to-cost*). Pendapatan jasa konstruksi yang diakui dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan sampai saat ini dengan rencana anggaran biaya yang telah diperhitungkan sebelumnya. Namun saat penagihan pekerjaan pada rekanan/owner, perusahaan menggunakan persentase penyelesaian berdasarkan kemajuan fisik bulanan (*Progress Monthly*) sesuai yang tertera dalam surat perjanjian pekerjaan. Hasil penagihan tersebut diakui sebagai pendapatan saat itu juga. Metode pembukuan (akuntansi) diselenggarakan atas dasar akrual (*Accrual basis*) yaitu pendapatan dan beban dibukukan saat terjadinya transaksi.

Berikut studi kasus pada PT Aneka Jasa Grhadika yang memiliki kontrak kerja dengan PT Petrokimia Gresik untuk pekerjaan NPK IV-Penambahan Sistem Loading Phosphate Rock (PSLPR) yang berlokasi di Jl Jendral Ahmad Yani Gresik senilai Rp 1.475.000.000,00 (satu milyar empat ratus tujuh puluh lima juta Rupiah) belum termasuk PPN. Pekerjaan ini dilaksanakan selama 300 hari kalender terhitung dimulai pada tanggal 11 Juni 2014 sampai 6 April 2015. Dalam Surat Perjanjian Pekerjaan terdapat klausul tentang sistem pembayaran, yaitu:

1. Uang muka sebesar tiga puluh persen (20%) dari nilai kontrak
2. Pembayaran dilakukan berdasarkan progres bulanan, yang disesuaikan dengan prestasi di lapangan dilengkapi dengan Berita Acara Pemeriksaan Kemajuan Pekerjaan, dengan dikurangi uang muka dan penahanan retensi secara proporsional,
3. Masa pemeliharaan selama 30 hari sebesar lima persen (5%).

Jurnal yang dibuat selama melaksanakan kontrak kerja sebagai berikut:

1) Uang Muka

Uang muka adalah pemberian uang kepada pihak lain yang belum memberikan prestasi atau memenuhi kewajiban atas dasar suatu kontrak atau kesepakatan tertentu. Dalam kontrak ini uang muka dianggap pendapatan yang diterima dimuka karena perusahaan masih mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan progres pekerjaan.

$$\begin{aligned}\text{Uang muka} &= 20\% \times 1.475.000.000,00 \\ &= \text{Rp } 295.000.000,00\end{aligned}$$

- a. Uang muka ditagih pada tanggal 24 Juli 2014 sebesar 20%. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan dicatat menggunakan sistem khusus milik perusahaan. Pada saat penagihan uang muka, transaksi diinput yang secara otomatis mencatat:

Piutang PSLPR	324.500.000
Pendapatan PSLPR	295.000.000
PPN Keluaran	29.500.000

Sistem melakukan pencatatan dengan mendebit piutang sebesar nilai bersih setelah ditambah dengan pajak keluaran yaitu 324.500.000 dan mengkredit pendapatan sebesar 295.000.000. Karena PT Aneka Jasa Gridadika adalah Pengusaha Kena Pajak (PKP), maka perusahaan memungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 10% atas penyerahan jasa dengan mengkredit PPN Keluaran sebesar 29.500.000. PPN keluaran di dapat dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP) 295.000.000 (yang tertulis sesuai kontrak tidak termasuk PPN)

Uang muka yang ditagihkan tidak mencerminkan tahap penyelesaian pekerjaan, Oleh karena itu dibuat jurnal dengan mendebit Pendapatan dan mengkredit Pendapatan diterima di muka sebesar 295.000.000.

Pendapatan PSLPR	295.000.000
Pendapatan diterima di muka (PDM)	295.000.000

- b. Uang muka diterima perusahaan pada tanggal 19 Agustus 2014 sebesar Rp 315.650.000. Setiap Berikut ini jurnal yang dicatat oleh PT Aneka Jasa Ghradika:

Bank	315.650.000
PPh Pasal 4 ayat 2	8.850.000
Piutang PSLPR	324.500.000

Perusahaan menggunakan melakukan pencatatan dengan mendebit bank sebesar nilai bersih setelah dikurangi pajak yaitu 315.360.000. kemudian mengkredit pendapatan sebesar 324.500.000. PT Aneka Jasa Ghradika adalah perusahaan konstruksi, sehingga setiap pendapatan yang diterima harus dipotong PPh pasal 4 (2) final sebesar 3% dari nilai DPP 295.000.000. Dengan begitu terdapat tambahan jurnal dengan mendebit PPh pasal 4(2) sebesar 8.850.000.

Penerimaan uang muka terjadi beberapa hari setelah pekerjaan di mulai, maka uang muka diakui sebagai pendapatan. Dengan asumsi bahwa telah terdapat biaya yang timbul dari pengerjaan dilapangan. Sehingga terjadi penyesuaian dengan mendebit akun pendapatan diterima di muka dan mendebit pendapatan senilai uang muka yang diakui sebelumnya.

Pendapatan diterima di muka (PDM)	295.000.000
Pendapatan PSLPR	295.000.000

2) Termin ke-1

Setiap bulan bagian pelaksana lapangan akan membuat progres fisik proyek, kemudian laporan progress tersebut diajukan kepada pengawas

lapangan untuk melakukan *cross check*. Setelah dirasa telah sesuai dengan yang ada di lapangan, laporan progress dilaporkan kepada bagian keuangan untuk digunakan sebagai dasar penagihan pada rekanan/owner. Untuk menghitung jumlah yang ditagihkan perusahaan mengalikan persentase penyelesaian bulan yang ditagihkan dikurangi persentase pekerjaan bulan lalu dengan nilai kontrak. Berikut ini perhitungan yang akan ditagihkan ke PT Petrokimia Gresik untuk termin ke-1: (Lihat lampiran 10)

Jumlah pembayaran	:(6,68 - 0) % x Rp1.475.000.000	= Rp 98.530.000
Potongan UM	:20% x Rp 98.530.000	= Rp (19.706.000)
Retensi	:5% x Rp 98.530.000	= Rp (4.926.500)
Jumlah (belum termasuk PPN)		= Rp 73.897.500
PPN Keluaran	:10% x 73.897.000	= Rp 7.389.750
Jumlah (termasuk PPN 10%)		= Rp 81.287.250

- a. Penagihan termin ke-1 dilakukan pada tanggal 2 September 2014. Perusahaan menggunakan metode *Progress Monthly*. Penagihan dilakukan setelah bagian pelaksanaan lapangan memberikan laporan penyelesaian proyek dan langsung diakui sebagai pendapatan. Berikut ini jurnal yang dicatat pada saat penagihan:

Piutang PSLPR	81.287.250
Pendapatan PSLPR	73.897.500
PPN Keluaran	7.389.750

Perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit piutang hasil dari perhitungan bagian akuntansi yang telah dikurangi pajak senilai 81.287.250 dan mengkredit pendapatan sebesar 73.897.500. Perusahaan sebagai pengusaha kena pajak / PKP memungut pajak PPN 10% dari nilai DPP, maka perusahaan mengkredit PPN keluaran senilai 7.389.750. Perhitungan tagihan kepada pelanggan dilakukan dengan cara menghitung persentase penyelesaian pekerjaan dikurangi uang muka dan retensi.

- b. Pada tanggal 16 September 2014 diterima pembayaran termin ke-1 sebesar Rp 79.070.325. Berikut ini jurnal yang dicatat pada saat penerimaan pembayaran:

Bank	79.070.325
PPH Pasal 4 ayat 2	2.216.925
Piutang PSLPR	81.287.250

Perusahaan melakukan pencatatan dalam sistem penerimaan kas dengan mendebit bank setelah dikurangi pajak senilai 79.070.325 dan mengkredit piutang sesuai yang tercatat pada tagihan sebesar 81.287.250. Sehingga akun piutang bernilai nol dan rekanan/owner tidak memiliki piutang. PT Aneka Jasa Grhadika dipungut pajak final pasal 4 ayat 2 sebesar 3% senilai 2.216.925 dari nilai DPP, sehingga perusahaan juga mengkredit PPh pasal 4 ayat 2 sesuai dengan DPP perhitungan bagian keuangan.

3) Termin ke-2

Bagian akuntansi akan menagih pembayaran termin ke-2 sesuai dengan laporan progres fisik yang telah dibuat oleh pelaksana proyek. Untuk menghitung jumlah yang ditagihkan perusahaan mengalikan persentase penyelesaian bulan yang ditagihkan dikurangi persentase pekerjaan bulan lalu dengan nilai kontrak. Berikut ini perhitungan yang akan ditagihkan ke PT Petrokimia Gresik untuk termin ke-2:

(Lihat lampiran 11).

Jumlah pembayaran	:(43,00-6,68)% x Rp1.475.000.000	=Rp535.720.000
Potongan UM	: 20% x Rp 535.720.000	=Rp(107.144.000)
Retensi	: 5% x Rp 535.720.000	=Rp (26.786.000)
Jumlah (belum termasuk PPN)		=Rp 401.790.000
PPN Keluaran	: 10% x 73.897.000	=Rp 40.179.000
Jumlah (termasuk PPN 10%)		=Rp 441.969.000

- a. Penagihan termin ke-2 dilakukan pada tanggal 12 Desember 2014. Berikut ini jurnal yang dicatat pada saat penagihan:

Piutang PSLPR	441.969.000
Pendapatan PSLPR	401.790.000
PPN Keluaran	40.179.000

Perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit piutang hasil dari perhitungan bagian akuntansi yang telah dikurangi pajak senilai 441.969.000 dan mengkredit pendapatan sebesar 401.790.000. Perusahaan sebagai pengusaha kena pajak / PKP memungut pajak PPN 10% dari nilai DPP, maka perusahaan mengkredit PPN keluaran senilai 40.179.000. Perhitungan tagihan kepada pelanggan dilakukan dengan cara menghitung persentase penyelesaian pekerjaan dikurangi uang muka dan retensi.

- b. Perusahaan menerima pembayaran termin ke-2 pada tanggal 29 Desember 2014 sebesar Rp 429.915.300. Berikut ini jurnal yang dicatat pada saat penerimaan pembayaran:

Bank	429.915.300
PPh Pasal 4 ayat 2	12.053.700
Piutang PSLPR	441.969.000

Perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit bank setelah dikurangi pajak senilai 429.915.300 dan mengkredit piutang sesuai yang tercatat pada tagihan sebesar 441.969.000. Sehingga akun piutang bernilai nol dan rekanan/owner tidak memiliki piutang. PT Aneka Jasa Grhadika dipungut pajak final pasal 4 ayat 2 sebesar 3% senilai 12.053.700 dari nilai DPP, sehingga perusahaan juga mengkredit PPh pasal 4 ayat 2 sesuai dengan DPP perhitungan bagian keuangan.

4) Termin-3

Untuk menghitung jumlah yang ditagihkan pada termin ke-4, perusahaan mengalikan persentase penyelesaian bulan yang ditagihkan dikurangi persentase pekerjaan bulan lalu dengan nilai kontrak. Berikut ini perhitungan pembayaran yang akan ditagihkan untuk termin ke-3 sebagai berikut: (Lihat lampiran 12)

Jumlah pembayaran	$= (65,00 - 43,00)\% \times \text{Rp } 1.475.000.000$	=Rp 324.500.000
Potongan UMI	: 20% x Rp 324.500.000	=Rp (64.900.000)
Retensi	: 5% x Rp 324.500.000	=Rp (16.225.000)
Jumlah (belum termasuk PPN)		=Rp 243.375.000
PPN Keluaran	: 10% x 73.897.000	=Rp 24.337.500
Jumlah (termasuk PPN 10%)		=Rp 267.712.500

- a. Penagihan pembayaran termin ke-3 dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014. Berikut ini jurnal yang dicatat pada saat penagihan:

Piutang PSLPR	267.712.500
Pendapatan PSLPR	243.375.000
PPN Keluaran	24.337.500

Perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit piutang hasil dari perhitungan bagian akuntansi yang telah dikurangi pajak senilai 267.712.500 dan mengkredit pendapatan sebesar 243.375.000. Perusahaan sebagai pengusaha kena pajak / PKP memungut pajak PPN 10% dari nilai DPP, maka perusahaan mengkredit PPN keluaran senilai 24.337.500. Perhitungan tagihan kepada pelanggan dilakukan dengan cara menghitung persentase penyelesaian pekerjaan dikurangi uang muka dan retensi.

- b. Perusahaan menerima pembayaran termin ke-3 pada tanggal 20 Januari 2015 sebesar Rp 260.411.250,00. Berikut ini jurnal yang dicatat pada saat penerimaan pembayaran:

Bank	260.411.250
PPH Pasal 4 ayat 2	7.301.250
Piutang PSLPR	267.712.500

Perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit bank setelah dikurangi pajak senilai 260.411.250 dan mengkredit piutang sesuai yang tercatat pada tagihan sebesar 267.712.500. Sehingga akun piutang bernilai nol dan rekanan/owner tidak memiliki piutang. PT Aneka Jasa Grhadika dipungut pajak final pasal 4 ayat 2 sebesar 3% senilai 7.301.250 dari nilai DPP, sehingga perusahaan juga mengkredit PPh pasal 4 ayat 2 sesuai dengan DPP perhitungan bagian keuangan.

5) Pendapatan pada tahun pertama

Misalkan rencana anggaran biaya proyek ditaksir sebesar 90% dari nilai kontrak dan terdapat biaya proyek berupa biaya overhead sebesar Rp 50.461.500, biaya upah sebesar Rp 258.862.500 dan biaya bahan baku sebesar Rp 553.551.000.

$$\begin{aligned}
 \text{a. HPP Proyek} &= \text{Biaya Overhead} + \text{Biaya Upah} + \\
 &\quad \text{Biaya Bahan baku} \\
 &= \text{Rp. } 50.461.500 + \text{Rp } 258.862.500 + \\
 &\quad \text{Rp } 553.551.000 \\
 &= \text{Rp } 862.875.000
 \end{aligned}$$

Jurnal untuk mencatat biaya proyek

HPP Proyek	862.875.000
Kas/Bank	862.875.000

$$\begin{aligned} \text{b. Rencana Anggaran Biaya} &= 90\% \times \text{Rp } 1.475.000.000 \\ &= \text{Rp } 1.327.500.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Penyelesaian} &= \frac{\text{Rp } 862.875.000}{\text{Rp } 1.327.500.000} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan proyek} &= 65\% \times \text{Rp } 1.475.000.000 \\ &= \text{Rp } 958.750.000 \end{aligned}$$

6) Termin ke-4

Untuk menghitung jumlah yang ditagihkan pada termin ke-4, perusahaan mengalikan persentase penyelesaian bulan yang ditagihkan dikurangi persentase pekerjaan bulan lalu dengan nilai kontrak. Berikut ini perhitungan yang akan ditagihkan ke PT Petrokimia Gresik untuk termin ke-4 sebagai berikut: (Lihat lampiran 13)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pembayaran} &: (95,00-65,00)\% \times \text{Rp } 1.475.000.000 = \text{Rp } 442.500.000 \\ \text{Potongan UM} &: 20\% \times \text{Rp } 442.500.000 = \text{Rp } (88.500.000) \\ \text{Retensi} &: 5\% \times \text{Rp } 442.500.000 = \text{Rp } (22.125.000) \\ \text{Jumlah (belum termasuk PPN)} &= \text{Rp } 331.875.000 \\ \text{PPN Keluaran} &: 10\% \times \text{Rp } 331.875.000 = \text{Rp } 33.187.500 \\ \text{Jumlah (termasuk PPN 10\%)} &= \text{Rp } 365.062.500 \end{aligned}$$

a. Penagihan pembayaran termin ke-4 dilakukan pada tanggal 7 Januari 2015. Berikut ini jurnal yang dicatat pada saat penagihan:

Piutang PSLPR	365.062.500
Pendapatan PSLPR	331.875.000
PPN Keluaran	33.187.500

Perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit piutang hasil dari perhitungan bagian akuntansi yang telah dikurangi pajak senilai

365.062.500 dan mengkredit pendapatan sebesar 331.875.000. Perusahaan sebagai pengusaha kena pajak / PKP memungut pajak PPN 10% dari nilai DPP, maka perusahaan mengkredit PPN keluaran senilai 33.187.500. Perhitungan tagihan kepada pelanggan dilakukan dengan cara menghitung persentase penyelesaian pekerjaan dikurangi uang muka dan retensi.

- b. Perusahaan menerima pembayaran termin ke-4 pada tanggal 20 Januari 2015 sebesar Rp 355.106.250,00. Berikut ini jurnal yang dicatat pada saat penerimaan pembayaran:

Bank	355.106.750
PPH Pasal 4 ayat 2	9.956.250
Piutang PSLPR	365.062.500

Perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit bank setelah dikurangi pajak senilai 355.106.750 dan mengkredit piutang sesuai yang tercatat pada tagihan sebesar 365.062.500. Sehingga akun piutang bernilai nol dan rekanan/owner tidak memiliki piutang. PT Aneka Jasa Grhadika dipungut pajak final pasal 4 ayat 2 sebesar 3% senilai 9.956.250 dari nilai DPP, sehingga perusahaan juga mengkredit PPh pasal 4 ayat 2 sesuai dengan DPP perhitungan bagian keuangan.

- 7) Termin-5

Untuk menghitung jumlah yang ditagihkan pada termin ke-5, perusahaan mengalikan persentase penyelesaian bulan yang ditagihkan dikurangi persentase pekerjaan bulan lalu dengan nilai kontrak. Berikut ini perhitungan pembayaran yang akan ditagihkan untuk termin ke-5 sebagai berikut: (Lihat lampiran 14)

Jumlah pembayaran	: (100-95,00)% x Rp1.475.000.000	=Rp 73.750.000
Potongan UM	: 20% x Rp 73.750.000	=Rp(14.750.000)
Retensi	: 5% x Rp 73.750.000	=Rp (3.687.500)
Jumlah (belum termasuk PPN)		=Rp 55.312.500
PPN Keluaran	: 10% x 73.897.000	=Rp 5.531.250
Jumlah (termasuk PPN 10%)		=Rp 60.843.750

- a. Penagihan pembayaran termin ke-5 dilakukan pada tanggal 24 Maret 2015. Berikut ini jurnal yang dicatat pada saat penagihan:

Piutang PSLPR	60.843.750
Pendapatan PSLPR	55.312.500
PPN Keluaran	5.531.250

Perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit piutang hasil dari perhitungan bagian akuntansi yang telah dikurangi pajak senilai 60.843.750 dan mengkredit pendapatan sebesar 55.312.500. Perusahaan sebagai pengusaha kena pajak / PKP memungut pajak PPN 10% dari nilai DPP, maka perusahaan mengkredit PPN keluaran senilai 5.531.250. Perhitungan tagihan kepada pelanggan dilakukan dengan cara menghitung persentase penyelesaian pekerjaan dikurangi uang muka dan retensi.

- c. Perusahaan menerima pembayaran termin ke-3 pada tanggal 30 oktober 2015 sebesar Rp 59.018.438,00. Berikut ini jurnal yang dicatat pada saat penerimaan pembayaran:

Bank	59.018.438
PPh Pasal 4 ayat 2	1.825.313
Piutang PSLPR	60.843.750

Perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit bank setelah dikurangi pajak senilai 59.018.438 dan mengkredit piutang sesuai yang

tercatat pada tagihan sebesar 60.843.750. Sehingga akun piutang bernilai nol dan rekanan/owner tidak memiliki piutang. PT Aneka Jasa Grhadika dipungut pajak final pasal 4 ayat 2 sebesar 3% senilai 1.825.313 dari nilai DPP, sehingga perusahaan juga mengkredit PPh pasal 4 ayat 2 sesuai dengan DPP perhitungan bagian keuangan.

8) Menghitung pengakuan pendapatan, HPP dan laba.

Diilustrasikan Hpp proyek tahun kedua sebesar Rp 398.250.000 terdiri dari biaya overhead Rp 23.288.500, biaya upah Rp 119.475.000 dan biaya bahan baku Rp 255.486.000

$$\begin{aligned} \text{HPP Proyek tahun II} &= \text{Biaya Overhead} + \text{Biaya Upah} + \\ &\quad \text{Biaya Bahan baku} \\ &= \text{Rp. 23.288.500} + \text{Rp 119.475.000} + \\ &\quad \text{Rp 255.486.000} \\ &= \text{Rp 398.250.000} \end{aligned}$$

Jurnal untuk mencatat biaya proyek

HPP Proyek	398.250.000
Kas/Bank	398.250.000

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Overhead} &= \text{Biaya OH tahun 1} + \text{Biaya OH tahun 2} \\ &= \text{Rp 50.461.500} + \text{Rp 23.288.500} \\ &= \text{Rp 73.750.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Upah} &= \text{Biaya Upah tahun 1} + \text{Biaya Upah tahun 2} \\ &= \text{Rp 258.862.500} + \text{Rp 119.475.000} \\ &= \text{Rp 378.337.500} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Bahan Baku} &= \text{Biaya BB tahun 1} + \text{Biaya BB tahun 2} \\ &= \text{Rp 553. 551.000} + \text{Rp 255.486.500} \\ &= \text{Rp 809.037.500} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total HPP Proyek} &= \text{Biaya Overhead} + \text{Biaya Upah} + \\
 &\quad \text{Biaya Bahan baku} \\
 &= \text{Rp. 73.750.000} + \text{Rp 378.337.500} + \\
 &\quad \text{Rp 809.037.500} \\
 &= \text{Rp 1.261.125.000}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Penyelesaian} &= \frac{\text{Rp 1.261.125.000}}{\text{Rp 1.327.500.000}} \times 100\% \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan proyek} &= 95\% \times \text{Rp 1.475.000.000} \\
 &= \text{Rp 1.401.250.000}
 \end{aligned}$$

9) Retensi

Dalam surat perjanjian pekerjaan terdapat retensi dimana PT Aneka Jasa Grhadika telah menyelesaikan pekerjaan tetapi mempunyai kewajiban untuk memberikan jaminan pemeliharaan kepada PT Petrokimia Gresik. Masa retensi tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Pada masa retensi rekanan/owner belum melakukan pembayaran sisa nilai kontrak sebesar 5% hingga masa retensi berakhir sebagai uang jaminan pemeliharaan dari PT Aneka Jasa Grhadika. Pembayaran retensi dilakukan setelah masa retensi berakhir dan tidak ada kerusakan pada pekerjaan tersebut. Berikut ini perhitungan dan tahapan pencatatan retensi pada PT Aneka Jasa Grhadika:

$$\text{Retensi} = 5\% \times \text{Rp 1.475.000.000} = \text{Rp 73.750.000,00}$$

a. Pencatatan saat memasuki masa retensi.

Penagihan retensi dilakukan setelah masa retensi berakhir. Dalam ilustrasi masa retensi adalah 30 hari, maka penagihan baru dapat ditagihkan 30 hari setelah pengerjaan selesai serta terbukti tidak ada kerusakan pada pekerjaan. Pada awal masa retensi bagian keuangan

mengakui adanya retensi yang belum tentu bisa ditagih, sehingga bagian akuntansi mencatat:

Pendapatan Akan Diterima PSLPR	81.125.000
Cadangan PPN Keluaran	7.375.000
Pendapatan PSLPR	73.750.000

Pencatatan dilakukan dengan mendebit akun Pendapatan Akan Diterima setelah ditambah pajak sebesar Rp 81.125.000 dan pendapatan sebesar Rp 73.750.000. Kemudian perusahaan juga mencadangkan PPN dengan menkredit akun Cadangan PPN senilai Rp 7.375.000 dari DPP Rp 73.750.000.

b. Pencatatan saat masa retensi telah berakhir

Setelah masa retensi berakhir dan tidak ada kerusakan pada proyek, perusahaan membalik jurnal pendapatan akan diterima, pendapatan dan cadangan PPN sebelumnya untuk mengkosongkan saldo akun senilai pengakuan retensi. Perusahaan melakukan penagihan dan mencatat penagihan dengan mendebit piutang sebesar Rp 81.125.000, mengkredit PPN keluaran sebesar Rp 7.375.000 dan mengkredit pendapatan sebesar Rp 73.750.000. Berikut ini jurnal yang dicatat oleh perusahaan:

Cadangan PPN Keluaran	7.375.000
Pendapatan PSLPR	73.750.000
Pendapatan Akan Diterima PSLPR	81.125.000

Piutang PSLPR	81.125.000
PPN Keluaran	7.375.000
Pendapatan PSLPR	73.750.000

c. Pencatatan saat penerimaan uang retensi:

Untuk pencatatan penerimaan uang perusahaan mendebit bank setelah ditambah dan dikurangi pajak sebesar Rp 71.537.500 dan mengkredit pendapatan sebesar Rp 73.750.000. Perusahaan dipotong PPh pasal 4 ayat 2 atas jasa konstruksi dan mendebit PPh pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 2.212.500.

Bank	64.162.500
PPh Pasal 4 ayat 2	2.212.500
Pendapatan PSLPR	73.750.000

Saat penerimaan pembayaran, perusahaan melakukan penyesuaian pada akun PPN keluaran karena sejak tanggal 1 April 2015 PT Petrokimia Gresik telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan sebagai Wajib pungut, sehingga untuk penagihan retensi tidak termasuk penagihan PPN. Perusahaan mendebit PPN Keluaran Rp 7.375.000 dan mengkredit piutang dengan jumlah yang sama untuk mengurangi saldo kedua akun.

PPN Keluaran	7.375.000
Piutang PSLPR	7.375.000

2.2 Analisis Praktik Kerja Lapangan

1. Uang muka

Berikut ini perbandingan antara pencatatan antara perusahaan dengan pencatatan IFRS:

a. Pencatatan penagihan uang muka

Tabel 2.1

Perbandingan jurnal pencatatan penagihan uang muka

Perusahaan	IFRS
Piutang PSLPR	Piutang Usaha
Pendapatan PSLPR	Penagihan atas konstruksi dalam proses
PPN Keluaran	PPN Keluaran

Sumber : Hasil olahan penulis

Seperti terlihat pada data diatas, pencatatan PT Aneka Jasa Grhadika telah sesuai dengan IFRS yaitu dengan mendebit Piutang untuk mengakui adanya penagihan pada rekanan/owner. Perbedaan terlihat karena perusahaan mengakui setiap pembayaran yang terima sebagai pendapatan perusahaan. Hal ini berbeda dengan pencatatan IFRS. IFRS memiliki akun khusus untuk mencatat pembayaran dari rekanan/owner pekerjaan yang disebut Penagihan Atas Konstruksi Dalam Proses. Perbedaan pencatatan ini akan berimbas pada jurnal penyerahan proyek di akhir masa pengerjaan. Pada akun PPN keluaran yang dicatat oleh perusahaan-dan juga disesuaikan oleh IFRS sesuai dengan undang undang yang berlaku. Pencatatan ini muncul karena menurut undang undang no 42 tahun 2009 bahwa PT Aneka Jasa Grhadika telah ditetapkan sebagai PKP dan secara otomatis terhutang PPN keluaran.

b. Pencatatan penerimaan uang muka

Tabel 2.2

Perbandingan jurnal pencatatan penerimaan uang muka

Perusahaan	IFRS
Bank	Kas/ Bank
PPH Pasal 4 ayat 2	PPH Pasal 4 ayat 2
Piutang PSLPR	Piutang Usaha

Sumber : Hasil olahan penulis

Pada pencatatan penerimaan uang muka, PT Aneka Jasa Grhadika telah sesuai dengan pencatatan pada IFRS yang telah disesuaikan dengan undang undang mengenai pajak penghasilan yang berlaku, yaitu setiap pekerjaan konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2.

2. Termin

Berikut ini perbandingan antara pencatatan termin antara perusahaan dengan pencatatan IFRS:

a. Pencatatan penagihan termin

Tabel 2.3

Perbandingan jurnal pencatatan penagihan termin

Perusahaan	IFRS
Piutang PSLPR	Piutang Usaha
Pendapatan PSLPR	Penagihan atas konstruksi dalam proses
PPN Keluaran	PPN Keluaran

Sumber : Hasil olahan penulis

Seperti yang dijelaskan pada poin sebelumnya, pencatatan PT Aneka Jasa Grhadika telah sesuai dengan IFRS yaitu dengan mendebit Piutang

untuk mengakui adanya penagihan pada rekanan/owner. Perbedaan terlihat karena perusahaan mengakui setiap pembayaran yang terima sebagai pendapatan perusahaan. Hal ini berbeda dengan pencatatan IFRS. IFRS memiliki akun khusus untuk mencatat pembayaran dari rekanan/owner pekerjaan yang disebut Penagihan Atas Konstruksi Dalam Proses. Akun ini muncul untuk menampung pendapatan sementara. Hal ini dimaksudkan agar pendapatan diakui selaras dengan bebannya untuk mengontrol agar laba tidak terlalu tinggi. Perbedaan pencatatan ini akan berimbas pada jurnal penyerahan proyek di akhir masa pengerjaan. Akun PPN keluaran yang dicatat oleh perusahaan dan disesuaikan pada pencatatan IFRS. Pencatatan ini muncul karena menurut undang undang no 42 tahun 2009 bahwa PT Aneka Jasa Grhadika telah ditetapkan sebagai PKP dan secara otomatis terhutang PPN keluaran.

b. Pencatatan penerimaan termin

Tabel 2.4

Perbandingan jurnal pencatatan penagihan uang muka

Perusahaan	IFRS
Bank	Kas/ Bank
PPH Pasal 4 ayat 2	PPH Pasal 4 Ayat 2
Piutang PSLPR	Piutang Usaha

Sumber : Hasil olahan penulis

Pada pencatatan penerimaan termin PT Aneka Jasa Grhadika telah sesuai dengan pencatatan pada IFRS yang telah disesuaikan dengan undang undang mengenai pajak penghasilan yang berlaku, yaitu setiap pekerjaan konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2.

3. Pencatatan Biaya Konstruksi

Tabel 2.5

Perbandingan jurnal pencatatan biaya konstruksi

Perusahaan	IFRS
HPP Proyek	Konstruksi dalam proses
Bank	Kas/Bank/Hutang

Sumber : Hasil olahan penulis

PT Aneka Jasa Grhadika mencatat biaya konstruksi dengan akun HPP Proyek sedangkan IFRS mencatat biaya konstruksi dengan akun Konstruksi dalam proses. Perusahaan membebankan biaya konstruksi pada saat terjadinya beban, hal ini dirasa kurang tepat karena pembebanan biaya yang tidak disertai dengan pengakuan pendapatan akan mengakibatkan pembengkakan pada beban perusahaan dan menurunkan nilai laba. IFRS menggunakan akun Konstruksi dalam proses yang dapat disebut sebagai akun aset konstruksi. Semua beban yang terjadi pada pengerjaan proyek diakumulasi pada akun tersebut untuk menghindari pembebanan biaya konstruksi yang berlebihan sebelum pengakuan pendapatan terjadi sehingga *Matching Principle* tetap bisa terjaga.

4. Pencatatan untuk mengakui laba kotor

Tabel 2.6

Perbandingan pencatatan untuk mengakui laba kotor

Perusahaan	IFRS
No entry	Konstruksi dalam proses
	Beban Konstruksi
	Pendapatan dari kontrak jangka panjang

Sumber : Hasil olahan penulis

Perusahaan tidak melakukan pencatatan untuk mengakui pendapatan dan laba pada akhir tahun karena pengakuan pendapatan telah diakui setiap dilakukan penagihan. Menurut IFRS pengakuan pendapatan pada kontrak jangka panjang/ pekerjaan konstruksi harus diakui pada akhir tahun buku. Hal ini dimaksudkan agar pendapatan dicatat bersamaan dengan pencatatan biaya konstruksi, sehingga antara pendapatan dan biaya yang ada sesuai dengan prinsip *Matching-Principle*. Jurnal yang di tampilkan pada data diatas mengakui biaya dengan mendebit Beban konstruksi dan mengakui pendapatan dengan mengkredit Pendapatan dari kontrak jangka panjang. Akun Konstruksi dalam proses didapat dari selisih antara biaya dengan pendapatan yang berarti adalah akun untuk mengakui laba.

5. Pencatatan untuk penyelesaian kontrak

Tabel 2.7

Perbandingan jurnal pencatatan penyelesaian kontrak

Perusahaan	IFRS
No entry	Penagihan atas konstruksi dalam proses Konstruksi dalam proses

Sumber : Hasil olahan penulis

Perusahaan tidak membuat pencatatan khusus untuk penyerahan karena setiap transaksi pembebanan dan pendapatan diakui saat itu juga sehingga tidak ada akun yang perlu disesuaikan pada akhir masa kontrak jangka panjang. Menurut IFRS perlu dilakukan pencatatan untuk menutup akun beban yang dicatat sebagai Konstruksi dalam proses dan akun pendapatan yang dicatat sebagai Penagihan atas konstruksi dalam proses

sehingga kedua akun tersebut bernilai 0. Pencatatan ini menandai akhir dari kontrak jangka panjang yang telah dilakukan oleh PT Aneka Jasa Ghradika.

Secara keseluruhan kebijakan perusahaan cukup sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku di Indonesia, tetapi kebijakan perusahaan mengenai uang muka tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. SAK ETAP (2009:120 par 20.20) mengatakan bahwa uang muka yang ditagihkan sering kali tidak mencerminkan pekerjaan yang selesai. Berdasarkan pernyataan ini, uang muka seharusnya tidak diakui sebagai pendapatan perusahaan akan tetapi perusahaan tetap mengakuinya dengan asumsi telah ada biaya yang terjadi.

SAK ETAP (2009:119 par 20.15) juga turut menjelaskan bahwa jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang disesuaikan dengan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak. Dari pernyataan ini kita bisa menyimpulkan, jika perusahaan berasumsi uang muka sebesar 20% dari nilai kontrak dapat diakui karena adanya biaya yang terjadi, tidak ada bukti yang menunjukkan jika biaya telah mencapai 20% dari total biaya yang ada. Akhirnya kebijakan itu tetap tidak sesuai dengan SAK yang berlaku.

Pengungkapan pendapatan PT Aneka Jasa Ghradika mencantumkan jumlah pendapatan kontrak dan pendapatan lain lain yang dimiliki perusahaan, mengungkapkan metode pengakuan pendapatan kontrak dan mengungkapkan metode yang digunakan untuk menentukan prosentase penyelesaian. Hal ini telah memenuhi SAK ETAP 2009 mengenai pengungkapan pendapatan kontrak.



BAB 3

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil praktik kerja lapangan yang telah diselesaikan oleh penulis pada PT. Aneka Jasa Ghradika, maka simpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan PT Aneka Jasa Ghradika pada studi kasus pekerjaan NPK IV-Perambahan Sistem Loading Phosphate Rock menggunakan metode *cost to cost* tetapi penagihannya menggunakan kemajuan progres fisik bulanan (*progress monthly*).
2. Pencatatan atas pendapatan PT Aneka Jasa Ghradika, menggunakan metode *accrual basis*, yaitu perusahaan mengakui pendapatan saat terjadinya transaksi tanpa memandang kas sudah diterima atau belum.
3. Pencatatan atas pendapatan PT Aneka Jasa Ghradika belum sesuai dengan teori pendapatan konstruksi yang ada.
4. Pengungkapan atas pendapatan PT Aneka Jasa Ghradika, sudah sesuai dengan SAK ETAP Bab 20 tahun 2009 tentang pengungkapan pendapatan konstruksi.
5. Perlakuan akuntansi atas pendapatan pada PT Aneka Jasa Ghradika, cukup sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23*.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield. 2013. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Republik Indonesia. 1999. *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi*.
- Risdianawati, Desi. 2015. *Pengakuan pendapatan atas jasa konstruksi pada PT Prambanan Dwipaka. Laporan Praktik Kerja Lapangan*. Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Surabaya.

LAMPIRAN 1



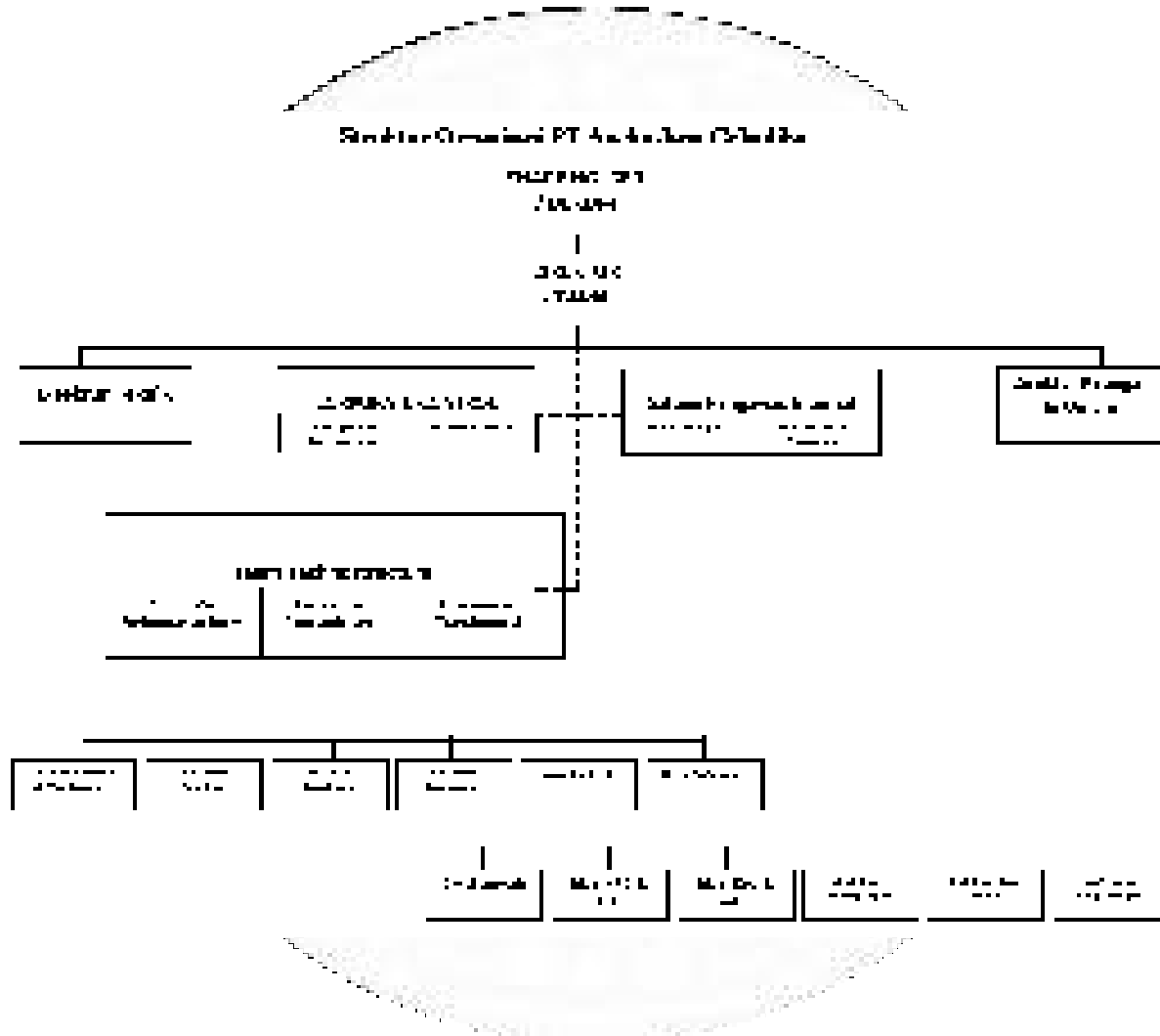
LAMPIRAN 2



LAMPIRAN 3



LAMPIRAN 4

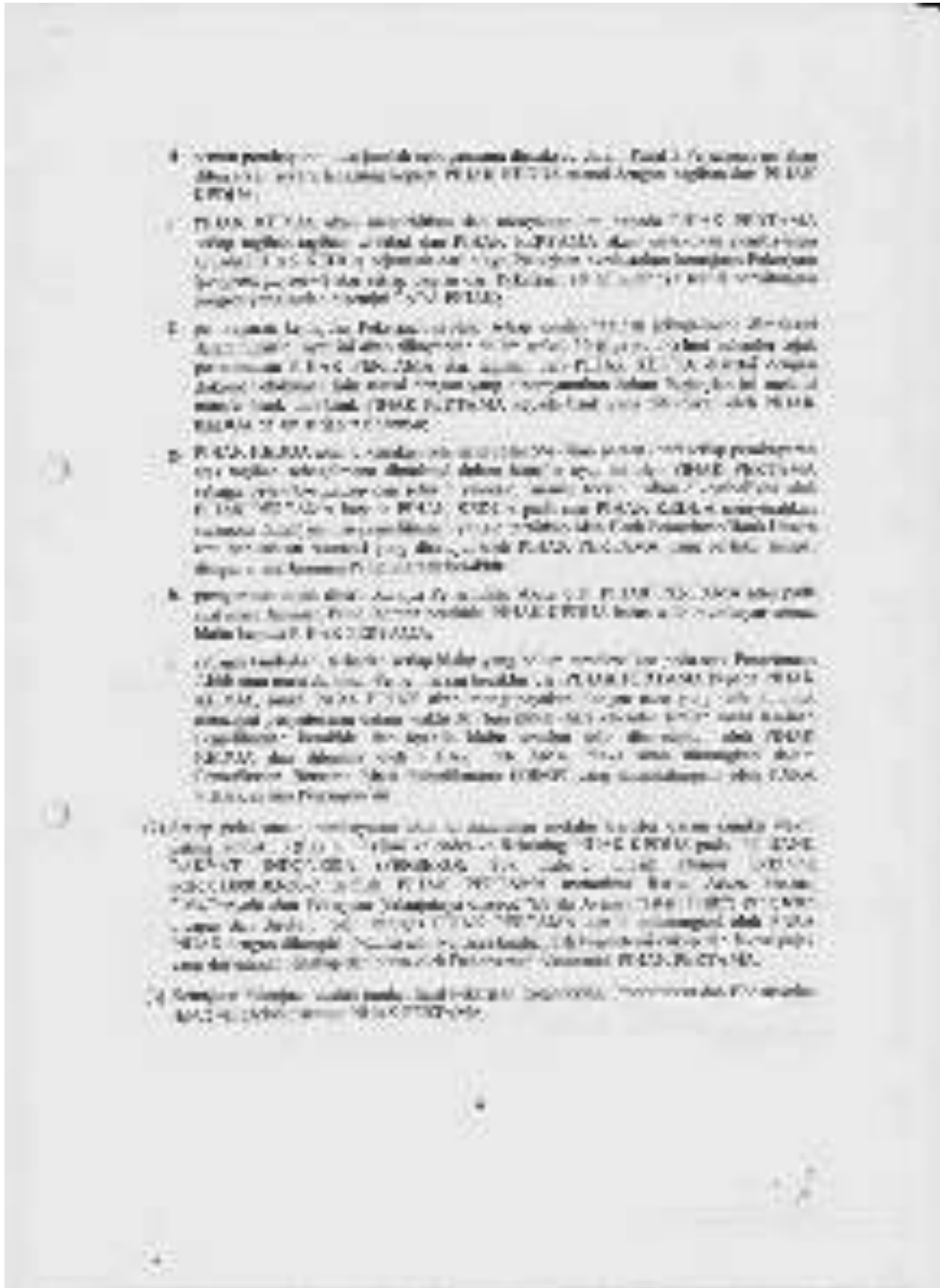


LAMPIRAN 5











12. Bagaimana yang harus dilakukan oleh orang tua yang anaknya mengalami masalah belajar?

Tugas 5
PENYEMBAH BENCANA KEMERDEKAAN DAN KESEHATAN

- 1) Apakah dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai makhluk sosial pernah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi? Jika ya, coba jelaskan! Apa saja penyebab dari kesulitan tersebut? Bagaimana cara mengatasinya?
- 2) Bagaimana cara berkomunikasi secara efektif? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan bahasa? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan budaya? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan agama?
- 3) Bagaimana cara berkomunikasi secara efektif? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan bahasa? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan budaya? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan agama?
- 4) Bagaimana cara berkomunikasi secara efektif? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan bahasa? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan budaya? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan agama?
- 5) Bagaimana cara berkomunikasi secara efektif? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan bahasa? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan budaya? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan agama?
- 6) Bagaimana cara berkomunikasi secara efektif? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan bahasa? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan budaya? Bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan agama?

Tugas 6
PENGERTIAN

- 1) Apa itu pengertian dari komunikasi? Bagaimana komunikasi dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia?
- 2) Bagaimana komunikasi dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia? Bagaimana komunikasi dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia? Bagaimana komunikasi dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia?



- Indonesia, yang di dalamnya terdapat juga beberapa pasal yang berkaitan dengan
 UU yang telah disebutkan di atas, dan oleh karena itu, pada bagian ini akan dibahas mengenai
 P.A.S yang telah berlaku dalam Perundang-undangan yang ada di Indonesia.
- 1) P.A.S yang telah berlaku di Indonesia, yaitu yang terdapat dalam pasal-pasal yang mengatur
 P.A.S yang ada dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Kedua
 P.A.S yang terdapat dalam pasal-pasal yang telah disebutkan di atas.
- 2) P.A.S yang telah berlaku di Indonesia, yaitu yang terdapat dalam pasal-pasal yang
 sudah disebutkan di atas.

**Daftar 1
 LITERATUR**

- Daftar literatur yang terdapat dalam uraian ini adalah sebagai berikut:
- 1) Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Kedua P.A.S, dan
 UU yang telah disebutkan di atas.
- 2) Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Kedua P.A.S, dan
 UU yang telah disebutkan di atas.
- 3) Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Kedua P.A.S, dan
 UU yang telah disebutkan di atas.
- 4) Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Kedua P.A.S, dan
 UU yang telah disebutkan di atas.

**Daftar 2
 PENYAJIAN PEMBAHASAN**

- 1) P.A.S yang telah berlaku di Indonesia, yaitu yang terdapat dalam pasal-pasal yang
 sudah disebutkan di atas.
- 2) P.A.S yang telah berlaku di Indonesia, yaitu yang terdapat dalam pasal-pasal yang
 sudah disebutkan di atas.
- 3) P.A.S yang telah berlaku di Indonesia, yaitu yang terdapat dalam pasal-pasal yang
 sudah disebutkan di atas.
- 4) P.A.S yang telah berlaku di Indonesia, yaitu yang terdapat dalam pasal-pasal yang
 sudah disebutkan di atas.
- 5) P.A.S yang telah berlaku di Indonesia, yaitu yang terdapat dalam pasal-pasal yang
 sudah disebutkan di atas.



LAMPIRAN 6

The image shows a document with a header section at the top containing a logo and some text. Below this is a large table with multiple columns and rows. The text within the table is extremely faint and illegible. At the bottom of the page, there are two circular logos or stamps, one on the left and one on the right, also with illegible text. The overall quality of the scan is very poor, making it difficult to discern specific details.

LAMPIRAN 7

AJG PT AMICA JAYA GRINDING
 Jalan ...
 ...

FAKTOR

...
 ...
 ...

No	ESTIMASI	DEKOR
1

...
 ...
 ...

...
 ...
 ...

...
 ...
 ...

LAMPIRAN 8



LAMPIRAN 9

(KETERANGAN: Untuk PPh yang dikenakan tarif tetap, terutang pada tanggal jatuh tempo, dan tidak ada pengurangan)

PONTON PABIK

Nomor Pokok Wajib Pajak: 0100011000000000000		
Nama: PT. PONTON PABIK		
Alamat: Jl. Raya ...		
Nomor Telepon: 031-1111111111		
Nama: PT. PONTON PABIK		
Alamat: Jl. ...		
Nomor: 0100011000000000000		
	Nama dan Jenis Pekerjaan	Masa Kerja (Bulan)
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

(Tanda Tangan dan Stempel)

LAMPIRAN 11

KOTA AGARA		TAS L. PERUSAHAAN PERUSAHAAN PERUSAHAAN		FORMULIR 1710/2012	
No. 1000/1710/2012 Tanggal: 21 Desember 2011				KONTRAK PERUSAHAAN	
Keterangan: Tas L. Perusa... 2011... 2011... 2011...					
Tempa: 1. Tas L. Perusa... 2. Tas L. Perusa... 3. Tas L. Perusa... 4. Tas L. Perusa... 5. Tas L. Perusa... 6. Tas L. Perusa... 7. Tas L. Perusa...					
Keterangan		Keterangan		Keterangan	
1. Tas L. Perusa	2011	2. Tas L. Perusa	2011	3. Tas L. Perusa	2011
4. Tas L. Perusa	2011	5. Tas L. Perusa	2011	6. Tas L. Perusa	2011
7. Tas L. Perusa	2011	8. Tas L. Perusa	2011	9. Tas L. Perusa	2011
10. Tas L. Perusa	2011	11. Tas L. Perusa	2011	12. Tas L. Perusa	2011
Keterangan: Tas L. Perusa... 2011... 2011... 2011...					
Keterangan: Tas L. Perusa... 2011... 2011... 2011...					
Keterangan: Tas L. Perusa... 2011... 2011... 2011...					
Keterangan		Keterangan		Keterangan	
1. Tas L. Perusa	2011	2. Tas L. Perusa	2011	3. Tas L. Perusa	2011
4. Tas L. Perusa	2011	5. Tas L. Perusa	2011	6. Tas L. Perusa	2011
7. Tas L. Perusa	2011	8. Tas L. Perusa	2011	9. Tas L. Perusa	2011
10. Tas L. Perusa	2011	11. Tas L. Perusa	2011	12. Tas L. Perusa	2011

LAMPIRAN 12

DEKRET BOKOR

MODEL PEMADARAN (TUGAS PPMAYANAN)

No. 100/2018/2018/DEKRET

TANGGAL: 20/07/2018

KABUPATEN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa, dengan ini mengumumkan kepada seluruh masyarakat Desa, bahwa:

1. Nama: Pemerintahan Desa Liris, Kecamatan Liris, Kabupaten Liris
 2. Alamat: Desa Liris, Kecamatan Liris, Kabupaten Liris
 3. No. Urut: 100/2018/2018/DEKRET
 4. Tanggal: 20/07/2018

No	Uraian	Unit	Volume	Unit	Volume
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Mengetahui dan menyetujui,
 Kepala Desa Liris, Kabupaten Liris

(Tanda Tangan dan Stempel)

K. S. S. S. S. S.

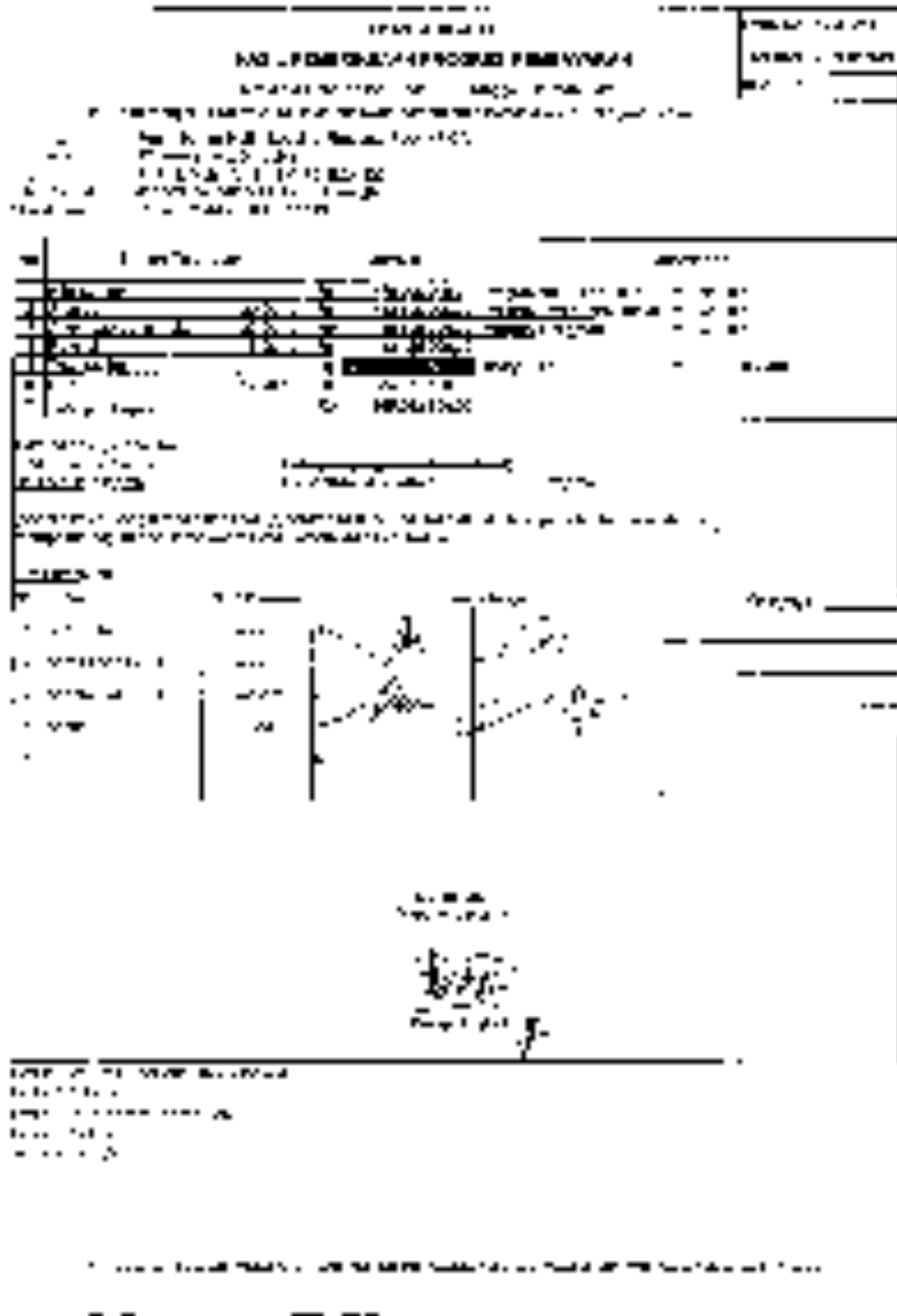
No	Nama	Alamat	Tanggal	Volume
1.
2.
3.
4.
5.

Mengetahui,
 Kepala Desa Liris, Kabupaten Liris

(Tanda Tangan dan Stempel)

K. S. S. S. S.

LAMPIRAN 13



LAMPIRAN 14

No.	Nama Program	Jumlah	Persentase
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.
11.
12.
13.
14.
15.
16.
17.
18.
19.
20.
21.
22.
23.
24.
25.
26.
27.
28.
29.
30.
31.
32.
33.
34.
35.
36.
37.
38.
39.
40.
41.
42.
43.
44.
45.
46.
47.
48.
49.
50.

LAMPIRAN 15

 UNIVERSITAS AIRLANGGA		REKAPITULASI BENTUK ACARA TERWYN								NO. 10 / 2019 TENTANG PENYUSUNAN		
Nama : Alamat : No. Telp. : No. Fax : E-mail :		(Membaca dan memahami isi dari...) PT. Airlangga Jl. ... Surabaya Telp. ... Fax ... Email ...										
NO	NO. SK	REVISI	NO. SK	REVISI	NO. SK	REVISI	NO. SK	REVISI	NO. SK	REVISI	NO. SK	REVISI
1
2
3
4
5
6
TOTAL												

(Tanda Tangan)
 (Materai)
 (Stempel)

LAMPIRAN 16

BIBLIUS SCSRA
PENGUJIAN HASIL PEKERJAAN TATAH PERUMPA

Ditentukan : Nama : tanggal : 25 Mei 2014 di tempat : ...

Nama : ...
No. ...
Tanggal : ...

Daftar nama-nama ...

- 1. Nama : ...
Jabatan : ...
- 2. Nama : ...
Jabatan : ...

Terdapat ...

- 1. ...
- 2. ...
- 3. ...

... ..

... ..

... ..



... ..
... ..

LAMPIRAN 17

KERITA ACARA
PENTRAHAN HASIL PEKERJAAN TAHAP KEDUA

Untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengantar Sistem Informasi Manajemen,

Cara dan Nama : 200606 - JTK Tanggal : 11/11/2011
 Jurusan / Fakultas / Universitas : ISM / IAIN Sunan Kalijaga / UIN Sunan Kalijaga
 Subjek dan Kelas : ... Tanggal : ...

Yang hadir dalam kegiatan ini adalah :

1. Nama : ...
 Alamat : ...
 ...
2. Nama : ...
 Alamat : ...
 ...

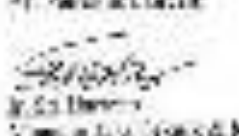
Esensi dari laporan ini adalah sebagai berikut :

1. ...
2. ...
3. ...


Demikian kerita acara ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEKERJA KEDUA
 PT ...

 ...

PEKERJA PERTAMA
 PT ...

 ...

LAMPIRAN 18

 <p>PETROKIMIA GRESIK PT. PUPUK GRESIK & PUPUKINDO</p>	PEMERIKSAAN BERSAMA	
	Nomor : 01/001/2017 Tanggal :	
	Kota :	
Tujuan : Untuk Tanggapan Terhadap NTP (Notifikasi) Instalasi Proses Unit Tersebut Instalasi : PKN 12 - Pabrik Polimer (Silo) Lantai 11, 12, 13 & 14		
Tanggal Pelaksanaan : 14/01/2017 Nomor Cek : 01/PT/001/001/2017 Nama Penanggung Jawab :		Tanggal : 14/01/2017 Tanggal : 14/01/2017 Tanggal :
Lokasi : PT. PUPUK GRESIK Program Inspeksi : 1. Aman, 2. Sehat, 3. Lingkungan Hidup		
Jenis Inspeksi : <input type="checkbox"/> Inspeksi Rutin <input checked="" type="checkbox"/> Inspeksi Khusus		
Hasil Inspeksi : <input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Buruk		
Catatan :		
_____ _____ _____		
Inspektur M. Nur Hafidza	Inspektur Dey A. Rizka P.	Inspektur M. Nur Hafidza
